

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *BUSINESS RISK***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

HENDRO ADI PRASETYO

B200100359

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:
**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *BUSINESS RISK* (Studi Kasus pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

Yang ditulis oleh:

HENDRO ADI PRASETYO

B200100359

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *BUSINESS RISK*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

HENDRO ADI PRASETYO

(B200100359)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : hendro_adiprasetyo@yahoo.com

ABSTRAKSI

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat karena kegiatan usaha bank adalah mengandalkan pada kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan yang di *proxycy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), dan ukuran perusahaan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi dari *return on asset* (ROA). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang melaporkan publikasi keuangan tahunan (*annual report*) dan *indonesian capital market directory* (ICMD) . Dari hasil tersebut diperoleh sampel sebanyak 111 perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *net interest margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *business risk*. Sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) dan *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *business risk*.

Kata kunci: kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan *business risk*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan yang

bersangkutan. Salah satu karakteristik yang berbeda adalah antara perusahaan yang memasarkan produk yang berupa barang dengan perusahaan yang memasarkan produk yang berupa jasa. Kedua jenis perusahaan tersebut membutuhkan sistem pengelolaan yang berbeda, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan. Salah satu perusahaan yang memasarkan produk yang berupa jasa adalah lembaga keuangan bank. (Martono, 2004:19). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2009:25).

Penelitian yang dilakukan oleh Koch (1997) dalam Prasetyo (2013), menjelaskan bahwa kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan. Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada aspek-aspek: *earning* atau profitabilitas dan risiko tingkat profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi permodalan, kualitas aktiva, likuiditas serta efisiensi. Dengan perhatian yang menyeluruh dan pengelolaan yang baik dan benar atas modal, aktiva, likuiditas, dan efisiensi dapat menjaga kestabilan profitabilitas bank. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *return on asset* (ROA).

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM) dan ukuran perusahaan terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *business risk*

Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank

dalam pengawasan khusus karena rasio dalam kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dibawah standar yang ditetapkan oleh bank indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Lukman, 2005 dalam Defri, 2012). Sebaliknya semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Prasetyo, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013), Barry *et,al* (2009), dan Distinguin *et,al* (2011) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap risiko bisnis (SDROA). Dari pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *business risk*.

2. Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *business risk*.

Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil (Daelawati, *et.al*, 2013). Menurut Ali (2004) dalam Prasetyo (2013) semakin kecil *non performing loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya semakin besar *non performing loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013), dan Godlewski (2004) menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap risiko bisnis (SDROA). Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 = *Non performing loan* berpengaruh terhadap *business risk*.

3. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *business risk*.

LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang

diterima oleh bank (Defri, 2012). Jika bank menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, maka akan sangat terkait dengan risiko. Hal ini dikarenakan apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya (Prasetyo, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013), Godlewski (2004) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap risiko bisnis (SDROA). Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 = *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *business risk*.

4. Pengaruh *net interest margin* terhadap *business risk*.

Bank-bank yang kurang sehat dikhawatirkan cenderung menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah semata-mata untuk tujuan memperluas pangsa pasar dan kurang mempertimbangkan faktor likuiditas dan solvabilitas. Apabila ini terjadi, maka akan berakibat pada kesulitan usaha yang dimungkinkan akan dapat mengganggu sistem perbankan nasional (Taswan, 2010: 153). Menurut Ariyanto (2011) perbankan diasumsikan memiliki sikap *risk averse*. Dalam kondisi *risk averse*, makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi margin terhadap risiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Dengan demikian, pengaruh persepsi risiko bank berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) dan Godlewski (2004) menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap risiko bisnis (SDROA). Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 = *Net interest margin* berpengaruh terhadap *business risk*.

5. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *business risk*

Menurut Hendrayanti dan Muharam (2013) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan besar yang cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Penelitian yang dilakukan oleh Barry *et.al* (2009) dan Distinguin (2011)

menunjukkan bahwa LnTA berpengaruh terhadap risiko bisnis (SDROA). Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *business risk*.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008:122). Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak pada dunia perbankan dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.
2. Mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan tahunan 31 Desember untuk tahun buku 2008-2012.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

Jenis dan Sumber Data.

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdapat di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2008-2012 yang diperoleh dari pojok BEJ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta serta dari *annual report* yang diperoleh dari www.idx.co.id

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Business risk* (risiko bisnis)

Menurut Brigham dan Houston (2001:45) dalam Sembiring (2012) *business risk* (risiko bisnis) merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Adapun menurut Sunaryo (2007:13) Ukuran yang lazim untuk mengukur tingkat risiko adalah simpangan baku atau standar deviasi (σ). Dalam penelitian ini *business risk* diukur menggunakan standar deviasi dari *return on asset* (SDROA) selama lima tahun. Dalam penelitian ini ROA didapat

langsung dari *annual report*. Menurut Rivai, dkk (2007: 720) *return on asset* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada kemampuan atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Muljono,1999 dalam Hutagalung, *et.al*, 2011). Dalam penelitian ini *capital adequacy ratio* (CAR) didapat langsung dari *annual report*. Menurut Rivai,dkk. (2007:712) CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (AMTR)}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non performing loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Masyhud, 2006 dalam Hutagalung, *et.al*, 2011). Dalam penelitian ini *non performing loan* (NPL) didapat langsung dari *annual report*. Menurut Kusumawati (2009) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam penelitian ini *loan to deposit ratio* (LDR) didapat langsung dari *annual report*. Menurut Rivai,dkk. (2007:724) LDR dapat hitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang di berikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Almalia dan Herdiningtyas (2005) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam penelitian ini *net interest margin* (NIM) didapat langsung dari *annual report*. Menurut Rivai, dkk (2007: 721) Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net interest margin* (NIM) dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

6. *Size (ukuran perusahaan)*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. *Size* diproksikan dengan total aset kemudian total aset diubah menjadi *logaritma natural* dari total aset (Naucer, 2003 dalam Taunay 2009). Hal ini dikarenakan bahwa besarnya masing-masing total aset berbeda-beda antara masing-masing perusahaan, bahkan mempunyai selisih yang sangat besar sehingga dapat menyebabkan nilai ekstrim (Budiyanti dan Ifada, 2012). Sehingga *size* (ukuran perusahaan) dapat dihitung dengan rumus : **SIZE = Ln (total aset)**

Model Regresi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa pengaruh analisis kondisi keuangan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM) dan ukuran perusahaan terhadap *business risk* (SDROA). Adapun model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RISK}_{(\text{SDROA})} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{NIM} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan:

RISK = *Business Risk* (standar deviasi ROA) LDR = *Loan to deposit ratio*

CAR = *Capital adequacy ratio*

NIM = *Net interest margin*

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koeffisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta	0.000	-0.220	0.826	-
CAR	0.012	2.641	0.010	Signifikan
NPL	0.053	3.643	0.000	Signifikan
LDR	0.001	0.686	0.494	Tidak Signifikan
NIM	0.038	3.809	0.000	Signifikan
SIZE	-0.006	-0.493	0.623	Tidak Signifikan
F	8.586		0.000	
R ²	0.290			
Adjusted R ²	0.256			

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Penjelasan dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0.000 menunjukkan bahwa jika variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan Size diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka besarnya risiko akan meningkat. Koefisien regresi variabel CAR bernilai positif sebesar 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat *capital adequacy ratio* tinggi maka risiko yang akan diambil perusahaan juga akan tinggi. Koefisien regresi variabel NPL bernilai positif sebesar 0.053. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat *non performing loan* tinggi maka risiko yang akan diambil perusahaan juga akan tinggi.

Koefisien regresi variabel LDR bernilai positif sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *loan to deposit ratio* tinggi maka risiko yang akan diambil perusahaan akan tinggi. Koefisien regresi variabel NIM bernilai positif sebesar 0.038. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *net interest margin* tinggi maka risiko yang akan diambil perusahaan juga akan tinggi. Koefisien regresi variabel *Size* bernilai negatif sebesar -0.006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka risiko yang akan diambil perusahaan juga akan semakin rendah.

Uji ketepatan model

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk variabel *business risk* diukur dengan standar deviasi dari *return on asset* dan didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} (8.586) dengan

nilai $p\text{-value} = 0.000$ sedangkan $F_{\text{tabel}} (2.30)$ dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df1 = k-1$ atau $6-1 = 5$, dan $df2 = n-k$ atau $111-6 = 105$. Hasil uji dari distribusi $F_{\text{hitung}} (8.586)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (2.30)$ dengan $p\text{-value} < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *net interest margin (NIM)*, dan ukuran perusahaan (*size*), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *business risk*. Dari hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa model *goodness of fit*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas tersebut diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.256 yang berarti sebesar 25.6% variabel dependen yaitu *business risk (SDROA)* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *net interest margin (NIM)* dan *size* (ukuran perusahaan). Sedangkan, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model yang diteliti yaitu sebesar 74.4%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Hasil Uji Normalitas Data

Model	One Kolmogorov-Smirnov Z	Sig (p-value)	kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	1.028	0.242	$p > 0,05$	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Dari tabel diatas diperoleh nilai *One Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.028 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.242 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.242 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa residual model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.760	1.317	Bebas Multikolinearitas
NPL	0.932	1.073	Bebas Multikolinearitas
LDR	0.763	1.311	Bebas Multikolinearitas
NIM	0.710	1.408	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0.798	1.254	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikoninearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	N	Signifikan	α	Keterangan
CAR	111	0.494	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
NPL	111	0.843	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
LDR	111	0.850	0.05	Bebas Heretoskedastisitas
NIM	111	0.976	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
SIZE	111	0.853	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya > 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Regresi	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.923
Signifikan	0.05
Nilai test	-0.00030
keterangan	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut, dengan menggunakan uji *Run Tets* menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.923 dan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: Nilai t_{hitung} untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar $2.641 > 1.98157$, dan nilai sig $0.010 < 5\%$, sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi *return on asset* (SDROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel *non performing loan* (NPL) sebesar $3.641 > 1.98157$, dan nilai sig $0.000 < 5\%$, sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa *non*

performing loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi *return on asset* (SDROA).

Nilai t_{hitung} untuk variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar $0.686 < 1.98157$, dan nilai $sig\ 0.494 > 5\%$, sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi *return on asset* (SDROA). Hasil t_{hitung} untuk variabel *net interest margin* (NIM) sebesar $3.809 > 1.98157$, dan nilai sig sebesar $0.000 < 5\%$, sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi *return on asset* (SDROA). Hasil t_{hitung} untuk variabel *size* (ukuran perusahaan) sebesar $-0.493 < 1.98157$, dan nilai sig sebesar $0.623 > 5\%$, sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa *size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *business risk*

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Business Risk*.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR), maka semakin tinggi pula tingkat risiko bisnis bank. Hal ini dikarenakan bahwa rata-rata perusahaan perbankan dalam aspek keuangannya lebih ditekankan kepada aspek permodalan. Sehingga tingkat perputaran uangnya sangat rendah, hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian laba juga semakin rendah. Sedangkan menurut Distinguin *et.al* (2011) rasio ekuitas terhadap total aset (EQTA) memiliki efek ambigu pada langkah-langkah pengambilan risiko perbankan. Besarnya CAR atau permodalan yang dimiliki oleh bank mampu mengganggu besarnya risiko yang dihadapi bank dan menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan besarnya CAR yang dimiliki, pihak bank memiliki keberanian yang lebih untuk menanggung risiko bisnis yang lebih besar atau dapat dikatakan bahwa bank bersikap *risk lover* (Syafitri dan Mawardi, 2011). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2013) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business risk*.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Business Risk*.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi pula tingkat risiko bisnis bank. Tingginya tingkat kredit macet yang ditunjukkan dengan tingginya NPL mengindikasikan rendahnya kemampuan debitur dalam membayar seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan bank. Hal ini berdampak pada membengkaknya biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif dan biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. NPL atau kredit macet terbukti menyebabkan bank menderita kerugian yang besarnya berubah-ubah (*variable*). Dengan kata lain, besarnya NPL mendorong timbulnya volatilitas dalam profit sehingga semakin besar NPL maka semakin besar pula tingkat risiko bisnis yang ditanggung oleh bank (Syafitri dan Mawardi, 2011). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) pada Bank umum swasta nasional devisa yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *business risk*.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Business Risk*.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi tingkat risiko bisnis bank. Sebaliknya, semakin rendah LDR, maka akan semakin rendah risiko bisnis bank. Tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan tingkat kredit yang diberikan tinggi, atau dengan kata lain bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, sehingga hal ini sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau dengan kata lain pihak bank tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dari nasabah (Syafitri dan Mawardi, 2011). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) pada Bank umum swasta nasional devisa yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *business risk*.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Business Risk*.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *net interest margin* (NIM), maka semakin tinggi tingkat risiko bisnis bank. Sebaliknya, semakin rendah NIM, maka akan semakin rendah pula risiko bisnis bank. Besarnya pendapatan bunga atau *net interest margin* (NIM) yang dimiliki bank tidak terbukti mampu menurunkan tingkat risiko bisnis yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini terjadi karena saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Contohnya saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Sehingga rasio *net interest margin* (NIM) yang tinggi justru mendorong timbulnya peningkatan dalam hal variabilitas keuntungan yang akan diperoleh bank sebagai akibat ketimpangan yang terjadi antara peningkatan pendapatan bunga dan biaya bunga (Syafitri dan Mawardi, 2011). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) pada Bank umum swasta nasional devisa yang menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *business risk*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Business Risk*.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka semakin rendah tingkat risiko bisnis bank. Sebaliknya, semakin rendah ukuran perusahaan (*size*), maka akan semakin tinggi risiko bank. Besarnya ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan melalui besarnya LnTA (logaritma natural dari total aset) tidak terbukti meningkatkan besarnya standar deviasi *return on asset*. Tidak signifikannya variabel ukuran perusahaan (*size*) dalam mempengaruhi *business risk* pada perbankan yang *go public* mengindikasikan bahwa besar-kecilnya ukuran perusahaan belum tentu mempengaruhi besarnya *business risk*. Bank dengan total aset yang besar memiliki kemampuan untuk diversifikasi sehingga bank memiliki pendapatan yang lebih stabil untuk mengurangi tingkat risiko. Bank justru mengedepankan sikap kehati-hatian sehingga tidak menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk kegiatan investasi yang memungkinkan hasil sekaligus risiko yang lebih besar.

Dalam hal ini perilaku perbankan yang *go public* di Indonesia lebih menunjukkan sikap *risk averse* dibandingkan dengan *risk lover* (Syafitri dan Mawardi, 2011). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarmono *et.al* (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi dari *return on asset* (SDROA).

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 111 unit sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012, yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi dari *return on asset* (ROA). Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.641 > 1.98157$) dengan signifikan sebesar $0.010 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *business risk*. *Non performing loan* (NPL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi *return on asset*. Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.643 > 1.98157$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *business risk*. *Loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi dari *return on asset*. Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.686 < 1.98157$) dengan nilai signifikan sebesar $0.494 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *business risk*.

Net interest margin (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan standar deviasi dari *return on asset*. Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.720 > 1.98157$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap *business risk*. *Size* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *business risk* yang diukur dengan

standar deviasi dari *return on asset*. Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.493 < 1.98157$) dengan nilai signifikan sebesar $0.623 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *business risk*.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada beberapa variabel kondisi keuangan. Hal ini menyebabkan penelitian tidak mampu mengukur secara komprehensif pengaruh kondisi keuangan terhadap *business risk*. (2) Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan yang *go public* saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan perbankan yang *non go public*. (3) Periode penelitian ini cukup pendek yaitu hanya lima tahun (2008-2012), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya dan kemungkinan memperoleh hasil yang berbeda jika periode yang diteliti lebih diperpanjang.

Saran

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Dilihat dari nilai R^2 yang relatif kecil, maka penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel lain karena sangat dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *business risk* seperti beban operasional pendapatan operasional (BOPO), pertumbuhan aset, dan lain sebagainya. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan perbankan yang *non go public*, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisa Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol 7, No. 2
- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance And Banking Journal*. Vol.13 No.1
- Barry, T. Amadou, Laelitia Lepetit dan Amine Tarazi. 2009. Bank Ownership Structure, Market Discipline and Risk: Evidence From a Sample of Privately Owned and Publicly Held European Bank. Universite' de Limoges, LAPE, 5 Rue Fe'lix Ebue', 87031 Limoes Cedex, France.
- Budiyanti dan Luluk M. Ifada. 2012. Karakteristik perusahaan dan kualitas implementasi corporate governance. *EKOBIS* Vol.14, No.2
- Daelawati,Mira., Rustam Hidayat., Dwiatmanto. 2013. Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi Pada Sepuluh Bank Ternama Di Indonesia). *administasibisnis. studentjournal.ub.ac.id /index.php/jab/article*.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal manajemen*. Vol.1, No.1
- Distinguin, Isabelle., Tchudjane Kouassi., Amine Tarazi. 2011. Deposit Insurance, Moral Hazard and Market Discipline: Evidence From Central and Eastern European Bank. Universite de Limoges-France.
- Godlewski, Christophe J. 2004. Bank Risk Taking in a Prospect Theory Framework Empirical Investigation in The Emerging Market's Case. *Pole European de Gestion Et D' Economie*, Universite Louis Pasteur.
- Hendrayanti, Silvia dan Muharam, Harjum. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 – Februari 2012). *Diponegoro Journal of management*. Vol.2, No.3
- Hutagalung,E. Novelina., Djumahir., Kusuma Ratnawati. 2013. Analisa Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.2, No.1
- Indonesian capital market directory (ICMD)*
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kusumawati, Fariyana. 2009. Pengaruh Risiko Bank dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan sektor Publik (JAMBSP)*. Vol.6, No.1
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- Prasetyo, I. Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Likuiditas, dan Margin Bunga Bersih Terhadap Risiko Bisnis (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.2, No.2
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taunay, E.G.Purwana. 2009. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-2007). *Jurnal.unimus.ac.id*
- Sembirnig, Sukmi Amelianty. 2012. Pengaruh Klasifikasi Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen*. Vol.01, No.01
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta.
- Sunaryo, T. 2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Salemba Empat
- Syafitri, Erlina Dwi. 2011. Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan SIZE Terhadap Risiko Bisnis Bank (Studi Komparatif Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Tahun 2004-2008). *Eprints. Undip .ac.id /28817/ 1 /JURNAL_ ERLINA_DWI_SYAFITRI.pdf*.
- Veithzal, Rivai; Andria Permata Veithzal; Ferry N. Idrus. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

www.bi.go.id

www.idx.co.id